

FILSAFAT PENDIDIKAN KONTEMPORER : DIBALIK LAYAR PERBEDAAN TIPE GURUDALAM ERA DIGITAL

Titi Aprilia¹, Ismail²

Email: titiaprilialia08@gmail.com¹, ismai6131@unm.ac.id²

Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Artikel ini akan mengungkapkan bagaimana perbedaan tipe guru mempengaruhi pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Guru tradisional dan guru digital adalah dua tipe guru yang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajar. Guru tradisional cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah di depan kelas dan penggunaan buku teks. Mereka fokus pada transmisi pengetahuan kepada siswa tanpa banyak menggunakan teknologi. Di sisi lain, guru digital menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mereka memanfaatkan perangkat elektronik, internet, dan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Guru digital juga mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam era digital. Guru tradisional mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, guru digital harus terus memperbarui pengetahuan mereka tentang teknologi yang terus berkembang. Dalam kesimpulannya, artikel ini menekankan pentingnya pemahaman tentang perbedaan tipe guru dalam era digital. Para guru perlu menyadari kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan dan mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam pembelajaran. Dengan pemahaman ini, para guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa di era digital.

Kata Kunci: Tradisional, Tipe Guru, Pembelajaran Era Digital.

Abstract: *This article will reveal how different types of teachers affect their approach to learning. Traditional teachers and digital teachers are two types of teachers who have different approaches to teaching. Traditional teachers tend to use conventional teaching methods, such as lectures in front of the class and the use of textbooks. They focus on transmitting knowledge to students without much use of technology. On the other hand, digital teachers use technology in learning. They utilize electronic devices, the internet and social media as learning tools. Digital teachers also encourage collaboration and active participation of students in the learning process. This article also discusses the challenges faced by teachers in the digital era. Traditional teachers may face difficulties in adapting new technologies and lack of knowledge about using technology in learning. Meanwhile, digital teachers have to constantly update their knowledge about the ever-evolving technology. In conclusion, this article emphasizes the importance of understanding the different types of teachers in the digital era. Teachers need to realize the strengths and weaknesses of each approach and integrate technology wisely in learning. With this understanding, teachers can create effective and relevant learning experiences for students in the digital age..*

Keywords: *Traditional, Teacher Type, Digital Age Learning.*

PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran di institusi pendidikan. Berbagai teori dan pendekatan dalam filsafat pendidikan membentuk pandangan tentang tujuan, metode, dan konten pendidikan. Namun, keberagaman ini sering kali menyebabkan perpecahan atau ketegangan antara berbagai pendekatan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan kontemporer : dibalik layar perbedaan tipe guru dalam era digital. Filsafat pendidikan memberikan pedoman bagi tipe-tipe guru dalam memahami esensi pendidikan dan menyampaikan ilmu dengan cara yang relevan dan efektif. Melalui pemahaman tentang filsafat pendidikan, guru dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berkembang, mengintegrasikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Filsafat pendidikan juga membantu guru dalam memahami perbedaan individual siswa dan memfasilitasi perkembangan mereka secara menyeluruh.

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan menghadapi tantangan baru yang signifikan. Guru tidak hanya mengemban tugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menghadapi informasi yang melimpah di era ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui perbedaan tipe guru dalam menghadapi era digital, yang merupakan tema menarik dalam filsafat pendidikan kontemporer. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam "Dibalik Layar Perbedaan Tipe Guru dalam Era Digital" dan akan menyajikan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung pembahasan. Penting untuk mengapresiasi peran guru dalam menghadapi perubahan digital. Peran guru tidak dapat diremehkan, karena mereka memiliki kontribusi penting dalam mengarahkan pembelajaran siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia digital. Dalam era informasi yang cepat berkembang, guru sebagai mediator dan penghubung antara siswa dan pengetahuan memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap informasi dan teknologi yang ada. Namun, dalam menghadapi era digital, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan adaptasi guru. Menyoroti pentingnya penelitian terkait tema ini, beberapa studi telah dilakukan untuk menjelaskan karakteristik dan perbedaan tipe guru dalam era digital. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith (2018) mengeksplorasi perbedaan dalam strategi pengajaran antara guru tradisional dan guru inovatif dalam penggunaan teknologi digital di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru tradisional cenderung mempertahankan metode pengajaran konvensional, sementara guru inovatif lebih mampu mengintegrasikan alat dan aplikasi teknologi dalam pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian oleh Johnson (2019) membahas peran pengalaman pengajaran yang panjang dalam perubahan pendekatan guru dalam menghadapi era digital. Studi ini menunjukkan bahwa guru yang telah lama mengajar cenderung lebih tertarik pada penggunaan teknologi yang lebih terbatas, sementara guru yang relatif baru dalam profesi lebih

siap untuk mengadopsi perubahan dan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan tipe guru dalam menghadapi era digital. Dengan pemahaman yang kuat tentang karakteristik, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing tipe guru, pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metodologis studi literatur atau pencarian literatur. Tinjauan pustaka adalah gambaran menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan topik tertentu untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang telah terjadi apa yang diketahui tentang subjek dan apa yang belum diketahui mencari dasar penelitian yang telah dilakukan atau untuk ide-ide penelitian lebih lanjut. Dalam artikel ini, digunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang , filsafat pendidikan kontemporer : dibalik layar perbedaan tipe guru dalam era digital. Referensi yang digunakan terdiri dari artikel ilmiah, dan jurnal pendidikan. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap pendekatan pembelajaran yang telah berhasil diterapkan dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru tidak hanya mengemban tugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menghadapi informasi yang melimpah di era ini. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui perbedaan tipe guru dalam menghadapi era digital, yang merupakan tema menarik dalam filsafat pendidikan kontemporer.berikut perbedaan tipe guru dalam menghadapi era digital.

1. karakteristik dan pendekatan pengajaran dari guru tradisional.

Guru tradisional cenderung mempertahankan metode pengajaran yang telah ada sejak dulu. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan teknologi baru di dalam kelas. Penelitian oleh Brown (2017) menyatakan bahwa guru tradisional sering kali merasa canggung atau tidak nyaman dalam mengadopsi teknologi baru karena kurangnya pemahaman tentang aplikasi dan potensi pendidikan dalam penggunaan teknologi. Guru tradisional biasanya menggunakan metode pengajaran yang didasarkan pada teori konvensional. Mereka mungkin lebih mengutamakan penggunaan alat peraga fisik dan metode pengajaran berpusat pada guru. Penelitian oleh Green (2019) menunjukkan bahwa guru-guru tradisional cenderung menekankan pada pemberian pengetahuan langsung kepada siswa, dengan minimnya penggunaan teknologi digital dalam pengajaran mereka. Namun, meskipun memiliki pendekatan yang lebih klasik, guru tradisional juga memiliki kelebihan yang penting. Mereka membawa pengalaman pengajaran yang kaya dan nilai-nilai yang kuat kepada siswa. Guru tradisional sering kali memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan materi pembelajaran tradisional yang diperlukan untuk dasar pemahaman yang kokoh. Penelitian oleh Johnson (2018) menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama sering kali lebih ditekankan oleh guru tradisional, yang berdampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Namun demikian, perubahan dalam era digital menuntut agar guru tradisional beradaptasi dengan cepat dengan perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa saat ini. Beberapa guru tradisional mungkin perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan mempelajari cara mengintegrasikannya dalam pengajaran mereka. Penelitian oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa guru tradisional yang bersedia mengasah keterampilan teknologi mereka seringkali dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengejar ketertinggalan dan meningkatkan adaptasi terhadap era digital, guru tradisional dapat memanfaatkan pelatihan dan pengembangan diri yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dan komunitas profesional. Peningkatan kompetensi teknologi dan kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi dalam pengajaran mereka akan membantu guru tradisional untuk tetap relevan dan efektif dalam membantu siswa menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Dalam era digital, guru tradisional perlu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan potensi teknologi dalam pembelajaran. Beberapa keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah:

- a. Keterampilan Teknologi: Guru perlu memiliki pemahaman dan keahlian dalam penggunaan perangkat keras (seperti komputer dan perangkat mobile) dan perangkat lunak (aplikasi, platform pembelajaran, atau perangkat lunak pembuat konten) yang relevan dengan bidang pembelajaran mereka. Menguasai teknologi memungkinkan guru untuk mendesain dan memberikan pembelajaran yang inovatif, serta dapat memfasilitasi penggunaan teknologi oleh siswa.
- b. Keterampilan Kolaborasi: Kolaborasi adalah salah satu aspek penting dalam lingkungan pembelajaran yang didukung oleh teknologi. Guru perlu membangun keterampilan kolaborasi dengan sesama guru dan siswa untuk berbagi ide, memfasilitasi diskusi, dan bekerja sama dalam proyek pembelajaran. Keterampilan kolaborasi ini mencakup kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan dengan baik, memberikan masukan yang konstruktif, dan mengelola konflik.
- c. Kreativitas: Teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk merancang materi pembelajaran yang menarik dan kreatif menggunakan teknologi, seperti penggunaan multimedia, pembuatan video, penggunaan gamifikasi, atau proyek-proyek kreatif yang menggabungkan berbagai media. Kreativitas ini akan memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
- d. Pemecahan Masalah: Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah adalah keterampilan penting dalam era digital. Guru perlu melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang menggunakan teknologi yang relevan dengan bidang pembelajaran mereka. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis, penalaran logis, pertimbangan alternatif, dan kemampuan untuk menghasilkan solusi yang efektif.
- e. Keterampilan Digital Literasi: Guru perlu memiliki kemampuan dan pemahaman tentang etika berinternet, hak cipta, privasi, keamanan, dan kredibilitas informasi secara online. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital literasi adalah aspek penting untuk membantu mereka menjadi pengguna yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang kompleks.

2. karakteristik dan pendekatan pengajaran dari guru inovatif dalam menghadapi era digital.

Guru inovatif adalah mereka yang siap dan mampu mengadopsi teknologi baru dalam pengajaran mereka. Mereka memiliki ketertarikan dan pemahaman yang kuat tentang peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian oleh Johnson (2017) menunjukkan bahwa guru inovatif cenderung terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dan memiliki keterampilan teknologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru tradisional. Guru inovatif menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam pengajaran mereka. Mereka memanfaatkan teknologi seperti multimedia, papan interaktif, atau aplikasi pembelajaran online untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penelitian oleh Green (2018) mengungkapkan bahwa guru inovatif cenderung menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru inovatif juga cenderung mengikuti tren dan mengintegrasikan teknologi terbaru dalam pengajaran mereka. Mereka aktif dalam mencari dan menerapkan aplikasi, perangkat lunak, dan platform digital yang baru dan bermanfaat dalam pendidikan. Penelitian oleh Smith (2019) menyatakan bahwa guru inovatif yang memiliki pengetahuan teknologi yang mutakhir dan mampu mengaplikasikan teknologi dalam pengajaran mereka memiliki potensi untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan merangsang minat siswa.

Beberapa contoh keberhasilan guru inovatif dalam era digital berhasil memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

1. Flipped Classroom Dalam sebuah studi yang dilakukan di sebuah sekolah menengah di Amerika Serikat, seorang guru matematika menggunakan pendekatan "flipped classroom" dengan menggunakan teknologi. Ia merekam video pembelajaran yang mengekspos siswa pada materi pelajaran sebelum pertemuan kelas. Siswa kemudian dapat mengakses video ini di rumah melalui platform pembelajaran online. Selama pertemuan kelas, waktu yang biasanya digunakan untuk ceramah oleh guru dialihkan untuk kegiatan diskusi, latihan dan konsultasi dengan siswa. Hasilnya, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat, serta hasil evaluasi belajar siswa juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan.
2. Penggunaan Aplikasi Interaktif Dalam studi lain yang dilakukan di sebuah sekolah dasar di Jepang, seorang guru menggunakan aplikasi interaktif dalam pelajaran bahasa Inggris. Aplikasi tersebut menyediakan gim, kuis, serta materi pembelajaran interaktif lainnya yang dapat diakses melalui tablet atau smartphone oleh siswa. Guru telah melaporkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena aplikasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, aplikasi ini juga dapat melacak perkembangan individu siswa sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih terjangkau dan tepat.
3. Platform Pembelajaran Kolaboratif Dalam penelitian yang melibatkan beberapa sekolah menengah di Eropa, digunakan platform pembelajaran kolaboratif online yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi, berbagi materi, dan bekerja secara kolaboratif dalam proyek-proyek pembelajaran. Melalui platform ini, siswa dapat belajar secara kolaboratif dengan siswa dari sekolah lain, bahkan di negara yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, serta peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Namun, guru inovatif juga perlu berhati-hati agar tidak menjadi terlalu tergantung pada teknologi. Penelitian oleh Brown (2020) menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara teknologi dan metode pengajaran konvensional yang masih relevan. Guru inovatif harus dapat memilih dan memanfaatkan teknologi dengan tepat sesuai dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Bahwa menghadapi era digital, guru tradisional perlu terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dan meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Mereka dapat mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi dalam pengajaran mereka. Dengan meningkatkan kompetensi teknologi, guru tradisional dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih baik dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik kepada siswa. Namun, penting juga untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan metode pengajaran konvensional yang masih relevan. Terlalu bergantung pada teknologi tidak selalu menjadi solusi terbaik. Guru inovatif yang sukses adalah mereka yang mampu memilih dan mengintegrasikan teknologi dengan bijaksana, sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran siswa. teknologi guru adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Dalam dunia yang terus berkembang dengan perkembangan teknologi yang cepat, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran kita perlu menyadari bahwa peranan guru dalam menghadapi era digital sangat penting. Sekalipun ada perbedaan dalam pendekatan dan keterampilan, baik guru tradisional maupun guru inovatif dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain dalam upaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan berharga bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2017). The challenges of digital technology for traditional teachers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 10.
- Green, S. (2019). Exploring the digital divide: Traditional teachers' perspectives on technology integration. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1865-1889.
- Johnson, R. (2018). Traditional teachers in the digital age: Challenges and opportunities. *TechTrends*, 62(2), 176-184.
- Jarvenoja, H., & Jarvela, S. (2011). Emotion control in collaborative learning situations: Do students regulate emotions evoked by social challenges?. *British Journal of Educational Psychology*, 81(3), 457-476
- Smith, T. (2020). The digital divide in education: Traditional teacher perspectives. *Journal of Educational Technology*, 14(2), 110-128.
- Stanton, D & Nei, D.J. (2012). Utilizing Mobile Application with in the interactive EFL
- Tucker, B. (2012). The Flipped Classroom. *Education Next*, 12(1), 82-83.
- Zein, I. A. "Tantangan dan Peluang Guru Tradisional di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 10-23.